

**IDIOM MASYARAKAT MINANGKABAU
DI KENAGARIAN SUNGAI NANAM
KECAMATAN LEMBAH GUMANTI
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**VIRA DEVIYANTI
NIM 2007/85856**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

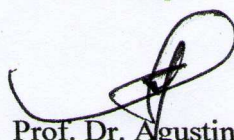
SKRIPSI

Judul : Idiom Masyarakat Minangkabau di Kenagarian Sungai
Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok
Nama : Vira Deviyanti
NIM : 2007/85856
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 9 Januari 2012

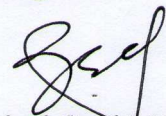
Disetujui oleh:

Pembimbing I



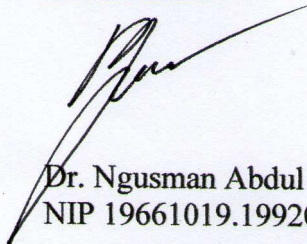
Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
NIP19610829.198602.2.001

Pembimbing II



Dr. H. Erizal Gani, M.Pd.
NIP19620907.198703.1.001

Ketua Jurusan



Dr. Ngusman Abdul Manaf, M. Hum.
NIP 19661019.199203.1.002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Vira Deviyanti

NIM : 2007/85856

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

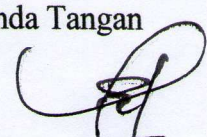
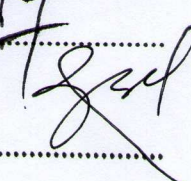
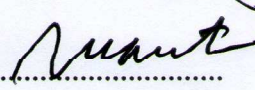
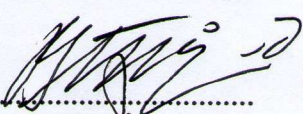
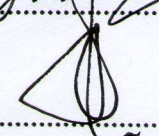
**Idiom Masyarakat Minangkabau
di Kenagarian Sungai Nanam
Kecamatan Lembah Gumanti
Kabupaten Solok**

Padang, 9 Januari 2012

Tim Penguji

- | | |
|---------------|------------------------------------|
| 1. Ketua | : Prof. Dr. Agustina, M.Hum. |
| 2. Sekretaris | : Dr. H. Erizal Gani, M.Pd. |
| 3. Anggota | : Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum. |
| 4. Anggota | : Dr. Irfani Basri, M.Pd. |
| 5. Anggota | : Dra. Emidar, M.Pd. |

Tanda Tangan

- | | |
|---------|---|
| 1. |  |
| 2. |  |
| 3. |  |
| 4. |  |
| 5. |  |

ABSTRAK

Vira Deviyanti. 2011. “Idiom Masyarakat Minangkabau di Kenagarian Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok”. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah/BAM, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ada tiga, yaitu (1) mendeskripsikan bentuk idiom dan bentuk yang dominan digunakan masyarakat di Kenagarian Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, (2) mendeskripsikan makna idiom yang digunakan masyarakat di Kenagarian Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, (3) mendeskripsikan fungsi idiom dan fungsi yang dominan digunakan masyarakat di Kenagarian Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan idiom. Data adalah kalimat-kalimat berisi idiom yang digunakan oleh masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik sadap dan diikuti dengan teknik simak libat cakap dan juga menggunakan teknik rekam. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu: (1) mentranskripsikan hasil wawancara yang telah direkam ke dalam bahasa tulis, (2) mentransliterasikan data ke dalam bahasa Indonesia, (3) mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk idiom, (4) mengklasifikasikan data berdasarkan fungsi idiom, (5) menganalisis data, (6) mencatat hasil penelitian (data) dalam tabel pengumpulan data, dan (7) menyimpulkan hasil penelitian.

Hasil penelitian disimpulkan hal-hal sebagai berikut, *pertama*, idiom yang digunakan masyarakat di Kenagarian Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok berbentuk frasa. Idiom itu dikelompokkan berdasarkan jumlah kata pembentuknya yaitu idiom yang berbentuk dua kata dan idiom yang berbentuk tiga kata. Dari 65 data yang diperoleh ada 53 idiom yang berbentuk dua kata dan 12 idiom yang berbentuk tiga kata. Idiom juga dikelompokkan berdasarkan kata-kata pembentuknya seperti, idiom dengan bagian tubuh ditemukan 14 data, idiom dengan nama binatang ditemukan 7 data, idiom dengan bagian tumbuh-tumbuhan ditemukan 10 data, idiom dengan kata-kata benda ditemukan 14 data, idiom dengan nama benda-benda alam ditemukan 4 data dan, idiom dengan kata indra ditemukan 16 data. Bentuk idiom yang dominan digunakan berdasarkan jumlah kata pembentuknya adalah idiom yang berbentuk dua kata yaitu sebanyak 53 dari 65 data. Bentuk idiom yang dominan berdasarkan kata pembentuknya yaitu idiom dengan kata indra yaitu sebanyak 16 data. *Kedua*, idiom tidak bisa diartikan berdasarkan kata pembentuknya, makna idiom disampaikan secara tersirat dan tergantung konteks. Dari 65 data juga ditemukan 65 makna idiom. *Ketiga*, idiom berfungsi untuk (1) menyindir ditemukan 48 data, (2) memuji ditemukan 1 data, (3) mengungkapkan rasa marah ditemukan 2 data, (4) mengungkapkan rasa gembira atau rasa sayang ditemukan 6 data dan, (5) mengungkapkan rasa sedih ditemukan 8 data. Fungsi idiom yang dominan digunakan adalah untuk menyindir.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Pemurah atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Idiom Masyarakat Minangkabau di Kenagarian Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Pelaksanaan dan proses pembuatan skripsi ini terlaksana atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada, (1) Prof. Dr. Agustina, M.Hum. selaku pembimbing I, (2) Dr. Erizal Gani. M.Pd. selaku pembimbing II, (3) Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum., Dr. Irfani Basri, M.Pd., dan Dra. Emidar, M.Pd. selaku tim penguji (4) Dr. Ngusman, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Ibu/Bapak dosen dan staf pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (6) informan yang telah bersedia memberikan informasi, dan (7) rekan-rekan seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan, sehingga penelitian ini bisa dilaksanakan dengan baik.

Semoga bantuan dan budi baik yang diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari-Nya. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat. Amin.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Perumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Defenisi Operasional.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Idiom	7
2. Makna	10
3. Tujuan dan Fungsi Idiom.....	13
4. Beda Idiom dengan Pribahasa, Pameo dan, Majas	15
B. Penelitian yang Relevan.....	16
C. Kerangka Konseptual	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	19
B. Data dan Sumber Data	20
C. Informan/ Subjek Penelitian.....	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Teknik Pengabsahan Data	22
F. Teknik Penganalisisan Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan penelitian.	23
B. Pembahasan.	26
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	57
B. Saran.	58
KEPUSTAKAAN.....	59
LAMPIRAN.....	61

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beraneka ragam budaya maupun bahasa. Penduduk Indonesia yang multietnis mengakibatkan setiap warga pada umumnya menguasai minimal dua bahasa, yaitu bahasa daerah sebagai bahasa ibu dan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Bahasa daerah merupakan cerminan pikiran masyarakat setiap kegiatan dan ide yang dilahirkan dengan bahasa sesuai dengan konsep kebudayaan karena bahasa adalah satu produk budaya. Bahasa Minangkabau khususnya di Kenagarian Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kab. Solok merupakan cermin pemikiran budaya masyarakat, contohnya dalam pelaksanaan upacara adat menggunakan bahasa Minangkabau. Bahasa daerah berfungsi sebagai lambang kebanggaan daerah, lambang identitas daerah, alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat serta, alat pengembang dan pendukung kebudayaan daerah. Selain itu bahasa Minangkabau berfungsi sebagai bahasa komunikasi yang mampu menjalankan peran interaksi sosial yang praktis antara komunikator dan komunikan. Bahasa Minangkabau ini harus menunjukkan jati diri sebagai orang Minangkabau yang beradab.

Perkembangan global yang terjadi saat ini, juga mempengaruhi perkembangan bahasa di suatu daerah. Agar bahasa daerah tidak semakin tersingkirkan atau punah maka perlu dilestarikan, dibina dan dikembangkan. Cara

yang bisa dilakukan adalah melakukan inventarisasi dan penelitian-penelitian bahasa antara lain yaitu penelitian tentang aspek idiom.

Banyak orang yang menggunakan idiom dalam percakapan sehari-hari untuk menyampaikan suatu hal. Tetapi hati-hati dengan penggunaan idiom karena makna yang tersirat di dalamnya dapat menimbulkan berbagai penafsiran yang berbeda-beda. Hal ini karena makna idiom sangat erat kaitanya dengan konteks kalimat atau ujar. Apabila konteksnya jelas maka maksud yang hendak disampaikan juga jelas dan dapat dimengerti oleh lawan tutur atau si pendengar sehingga lawan tutur dapat menanggapi tuturan si penutur dengan baik. Untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu idiom perlu memiliki pengetahuan dan kecerdasan yang tinggi tentang bahasa yang bersangkutan.

Idiom adalah hasil gabungan dua kata atau lebih yang bila diartikan kata tersebut menunjukkan suatu makna baru yang berbeda dari makna tiap-tiap kata pembentuknya. Makna idiom tidak akan bisa dipahami jika hanya diartikan dari kata-kata pembentuknya saja, itulah sebabnya bahasa yang idiomatik diartikan juga sebagai bahasa yang wajar dipakai oleh penutur asli. Tidak ada alasan logis mengapa bentuk idiom harus demikian. Untuk mengerti makna idiom, mau tidak mau kita harus menghafal dan memahaminya sendiri karena tidak mungkin kita menjelaskan makna idiom hanya melalui kata-kata pembentuknya. Contohnya, kita tentu paham makna denotatif kata meja dan kata hijau. Akan tetapi ketika berhadapan dengan kata meja hijau, yang muncul dalam pikiran kita tentulah makna idiomnya, yakni ‘pengadilan’ (bukan meja yang berwarna hijau), dengan

kata lain, tidak akan mungkin kita memahami makna ‘pengadilan’ berdasarkan kata-kata pembentukannya meja dan hijau.

Idiom bahasa Minangkabau di Kenagarian Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok antara lain terdapat pada kalimat berikut: *Si Ros tu lah bantuak toko ameh bajalan pai baralek* (Si Ros itu sudah seperti toko emas berjalan pergi ke pesta). Jika idiom tersebut diartikan secara denotatif, maka kita tidak akan paham tentang apa yang dimaksud dengan *toko ameh bajalan* (toko emas berjalan) itu, idiom tersebut baru dapat dimengerti jika diartikan secara konotatif yaitu sindiran untuk seseorang yang suka memakai perhiasan emas secara berlebihan. Contoh lain adalah *gadang hati Rani dapek hadiah dari mamaknyo nan baru pulang dari Batam* (besar hati Rani dapat hadiah dari pamannya yang baru pulang dari Batam), jika kita artikan secara denotatif arti dari *gadang hati* (besar hati) adalah hati yang besar, tapi makna idiomnya adalah ‘bahagia atau gembira’.

Masyarakat Sungai Nanam masih banyak yang menggunakan idiom, tapi yang menggunakan idiom itu hanyalah kaum tua, sedangkan golongan muda atau remaja dan anak-anak sudah jarang menggunakannya. Setelah diobservasi, ternyata banyak remaja sekarang yang tidak mengetahui lagi makna dari idiom yang sering dipakai oleh orang tua mereka. Ini terjadi karena orang tua tidak mengajarkan lagi pada anak idiom-idiom yang ada di Kanagarian Sungai Nanam, serta belum ada penelitian yang mendeskripsikan idiom-idiom, sehingga generasi muda banyak yang tidak mengetahui lagi. Supaya generasi muda yang ada di Sungai

Nanam bisa mengetahui idiom dan maknanya, dan idiom tidak punah, serta tetap lestari maka penelitian penting dilakukan.

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini ada beberapa masalah yang akan dibahas yaitu: (1) bentuk idiom dan bentuk idiom yang dominan digunakan masyarakat di Kenagarian Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, (2) makna idiom yang digunakan masyarakat di Kenagarian Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, (3) fungsi idiom dan fungsi yang dominan digunakan masyarakat di Kenagarian Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Apa saja bentuk idiom dan bentuk yang dominan digunakan masyarakat di Kenagarian Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok? (2) Apa saja makna idiom yang digunakan masyarakat di Kenagarian Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok? (3) Apa saja fungsi idiom dan fungsi yang dominan digunakan masyarakat di Kenagarian Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan bentuk idiom dan bentuk yang dominan digunakan masyarakat di Kenagarian Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, (2) mendeskripsikan makna idiom yang digunakan masyarakat di Kenagarian Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, (3) mendeskripsikan fungsi idiom dan fungsi yang dominan digunakan masyarakat di Kenagarian Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi: (1) generasi muda serta peneliti bahasa, sebagai referensi atau acuan dalam melakukan penelitian, (2) bagi masyarakat untuk mengetahui lebih banyak idiom-idiom yang ada, (3) guru dan dosen khususnya bidang studi bahasa Indonesia, sebagai bahan bandingan dalam pengajaran dan bahan pengapresiasian ilmu pendidikan tentang penggunaan idiom, (4) bagi penulis sendiri agar dapat menambah khasanah dan lebih mengetahui lagi bagaimana penggunaan idiom dalam masyarakat Sungai Nanam dan menambah wawasan penulis tentang idiom.

F. Definisi Operasional

Sebagai pedoman perlu diungkapkan definisi operasional tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Idiom adalah hasil gabungan dua kata atau lebih yang bila diartikan kata tersebut menunjukkan suatu makna baru yang berbeda dari makna tiap-tiap kata pembentuknya.
2. Kosakata adalah kumpulan kata atau penguasaan sejumlah kata oleh seseorang dalam suatu bahasa tertentu.
3. Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama, seperti: sekolah, keluarga, perkumpulan, dan negara.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa idiom yang digunakan oleh masyarakat di Kenagarian Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok adalah berbentuk frasa, kemudian idiom dikelompokkan berdasarkan jumlah kata pembentuknya, dari 65 data yang diperoleh ada 52 idiom yang berbentuk dua kata dan 13 idiom yang berbentuk tiga kata. Selain berbentuk frasa, kemudian idiom itu dikelompokkan berdasarkan kata pembentuknya seperti idiom dengan bagian tubuh, idiom dengan nama binatang, idiom dengan bagian tumbuh-tumbuhan, idiom dengan kata-kata benda dan, idiom dengan kata indra. Jadi bentuk idiom yang dominan digunakan oleh masyarakat adalah idiom yang berbentuk dua kata dengan jumlah 52 dari 65 data yang ditemukan. Berdasarkan kata pembentuknya yang dominan ditemukan adalah idiom dengan kata indra.

Idiom adalah hasil gabungan dua kata atau lebih yang membentuk makna baru yang berbeda dari makna tiap-tiap kata pembentuknya. Makna idiom tidak bisa dipelajari berdasarkan kata-kata pembentuknya, dari 65 data yang ditemukan juga diperoleh 65 makna idiom.

Idiom yang ditemukan berfungsi untuk (1) menyindir (2) memuji, (3) mengungkapkan rasa marah (4) mengungkapkan rasa gembira atau rasa sayang dan, (5) mengungkapkan rasa sedih. Dari 65 data yang ada terdapat 48 idiom yang berfungsi untuk menyindir, 8 idiom yang berfungsi untuk mengungkapkan

rasa sedih, 6 idiom yang berfungsi untuk mengungkapkan rasa gembira atau mengungkapkan rasa sayang, 2 idiom yang berfungsi untuk mengungkapkan rasa marah, dan 1 idiom yang berfungsi untuk memuji. Fungsi idiom yang dominan digunakan oleh masyarakat adalah untuk menyindir, dari 65 data ditemukan 48 idiom yang berfungsi untuk menyindir.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka dapat disarankan (1) agar penelitian mengenai idiom lebih diperdalam dan diperbanyak lagi khususnya bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Sastara Indonesia dan Daerah dan konsentrasi pendidikan budaya alam Minangkabau (BAM), karena semakin banyak penelitian yang dilakukan akan semakin banyak idiom-idiom yang ditemukan, (2) diharapkan penelitian yang ditemukan dapat menambah dan mengembangkan budaya Indonesia, (3) pemakai bahasa dapat menggunakan idiom secara tepat dan memahami makna dari idiom itu, (4) idiom bahasa Minangkabau hendaknya dapat dipelajari di sekolah khususnya dalam mata pelajaran muatan lokal BAM (Budaya Alam Minangkabau), agar generasi penerus bangsa bisa menggunakan idiom secara tepat serta memahami makna dari idiom yang digunakan.

KEPUSTAKAAN

- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Ibnu, Suhadi dkk. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2008. *Semantik: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Offset.
- Marlinda, Devi. 2007. "Idiom di dalam Masyarakat Minangkabau Pada Masyarakat Muaro Paneh Bukit Sundi Kab, Solok: Kajian Struktur, Makna, dan Penggunaannya". (Skripsi) Padang: FBSS UNP.
- Moleong, Lexi J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Sasdakarya.
- Samarin, William J. 1988. *Ilmu Bahasa Lapangan*. Terjemahan Badudu J.S (1988) Yogyakarta: Kasinus.
- Saydam, Gouzali. 2004. *Kamus Lengkap Bahasa Minang: Bagian Pertama*. Padang: Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau (PPIM) Sumatera Barat.
- Soedjito. 1992. *Kosa Kata Bahasa Indonesia: Buku Pelengkap Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk SMA*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudarja, Sumali. 1991. *Aspek Pengajaran Kosakata Bahasa Indonesia*. Batang: TB. Bahagia.
- Pateda, Mansoer. 1991. *Linguistik Terapan*. Flores NTT Indonesia: Nusa Indah.
- _____. 1995. *Kosakata dan Pengajarannya*. Flores NTT Indonesia: Nusa Indah.
- _____. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rinseka Cipta.

Putri, Rani Yunelda Eka. 2009. "Idiom dalam Masyarakat Minangkabau Didaerah Toboh Palabah Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman". (Skripsi) Padang: FBSS UNP.

Verhaar, J.W.M. 1996. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press.

Wibowo, Wahyu. 2006. *Berani Menulis Artikel: Babak Baru Kiat Menulis Artikel Untuk Media Massa Cetak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.